

SEMIOTIKA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEME SINDIRAN YANG TERDAPAT DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Oleh : Luthfi Lukmanul Hakim

Email : Arkhaluthfi@gmail.com

Abstrak

Media Sosial Instagram Saat ini menjadi tempat untuk membuat kreatifitas para penggunanya tak terkecuali peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan, Ide, serta kritikan yang disampaikan melalui tulisan gambar berkarakter biasanya disebut dengan *Meme*. Salah satunya adalah Meme Sindiran. hal tersebut salah satu alasan dipilihnya Meme sindiran sebagai Objek Formal dalam penelitian ini. adapun tujuan khusus penelitian ini adalah, Mendeskripsikan 1) Ikon, Indeks dan simbol meme sindiran, 2) Makna yang terkandung dalam Meme sindiran. dan 3) Nilai pendidikan karakter yang terkait dengan meme sindiran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika. Sumber data dalam penelitian ini adalah gambar meme sindiran yang di hasilkan dari Cetak Layar (*Screen Capture*) Media sosial Instagram. Data berupa teks dan gambar Meme sindiran. teknik pengumpulan data menggunakan Metode Pengamatan/Observasi dan Metode pendokumentasian, peneliti berperan sebagai instrument utama penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi Data.

Berdasarkan hasil analisis Meme sindiran yang terdapat dalam Media Sosial Instagram, di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut 1) Ikon merupakan format visualnya digunakan untuk merepresentasikan perilaku objek tersindir. Indeks digunakan untuk menjelaskan fakta secara deskriptif mengenai suatu peristiwa yang berkaitan dengan objek Sindiran. Sedangkan Simbol menunjukan ciri khusus visual meme yaitu berupa penggunaan gambar objek tersindir. 2) pencarian elemen makna pierce melalui Tanda, Objek dan Interpretan. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa, tanda berasal dari Ikon, indeks dan simbol seperti yang diuraikan diatas. Objek adalah seseorang atau institusi tersindir yang menjadi sasaran sindiran. sedangkan interpretan adalah suatu gambaran yang muncul dalam benak seseorang ketika melihat Meme sindiran. dari ketiga hal tersebut hingga djika disatukan akan menjadi suatu makna. 3) adapun Nilai pendidikan karakter yang terkait dengan Meme Sindiran yaitu a. Religius b. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif c. Rasa ingin tahu d. Menghargai karya dan prestasi orang lain e. Semangat Kebangsaan.

Kata Kunci : *Meme Sindiran, Semiotika, Makna, pendidikan karakter*

1. Pendahuluan

Penemuan di bidang Teknologi Komunikasi Informasi adalah salah satu kemajuan yang mengalami perkembangan secara Luar biasa. Mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Eraglobalisasi seakan sudah mendarah daging dalam segala lapisan masyarakat tak terkecuali peserta didik yang ada di Indonesia. Teknologi memberikan kepada manusia peralatan yang luar biasa untuk mengolah alam yang memungkinkan manusia meningkatkan produksi barang dalam tingkatan yang tidak tercapai sebelumnya (Rahmadi, 1988:16)

Media sebagai suatu alat komunikasi untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Pendekatan Sosial-budaya berupaya mendalami pesan dan publik, melalui pemahaman pengalaman sosial berbagai kelompok kecil masyarakat secara cermat, kritis, dan terarah dengan tujuan agar dapat memberikan penjelasan menyangkut

pola pilihan dan reaksi terhadap media (McQuail, 1987:67)

Media Massa yang saat ini banyak menjadi bahan perbincangan di khalayak umum terutama pada kalangan peserta didik adalah Media Sosial. Ataupun biasa juga disebut jejaring sosial. Hampir semua masyarakat di dunia saat ini mengenal media sosial. Tak terkecuali peserta didik yang ada di Indonesia. Hampir semua peserta didik tingkat bawah sampai Tingkat atas, saat ini pasti mengenal bahkan memiliki akun media sosial yang diminatinya.

Media Sosial yang saat ini banyak mendapatkan sorotan oleh sebagian besar kalangan masyarakat ataupun Peserta Didik Di Indonesia, Salah satunya adalah Media Sosial Instagram. Media sosial tersebut merupakan salah satu aplikasi *smartphone* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi tentang kejadian apapun yang ingin disampaikan melalui suatu gambar ataupun video dapat dikirim ataupun diterima dengan cepat.

Instagram Saat ini menjadi tempat untuk membuat kreatifitas para penggunanya tak terkecuali peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan, Ide, serta kritikan

yang disampaikan melalui tulisan gambar berkarakter biasanya disebut dengan *Meme*. biasanya karakter yang terdapat dalam Meme tersebut di adaptasi dari isu-isu terbaru dan bertujuan untuk mendidik, menyindir ataupun bahkan juga dapat mengkritik dengan bernada humor.

Menurut Dawson, pesan yang mengandung humor tidak ada salahnya bila diterapkan dalam berkomunikasi, selama itu efektif. Humor bukan saja efektif menghindarkan dari perasaan bersalah, takut dan tidak percaya diri, dengan demikian suasana tersebut diharapkan mengurangi rasa stres atau ketegangan yang terjadi (Dawson dalam Hidayat, 2012: 200).

Penelitian Meme Sindiran ini tidak bisa dilepaskan dengan Peserta Didik yang ada di Indonesia. Karena Peserta Didik adalah salah satu penikmat Aplikasi Sosial Media Terbesar di Indonesia. Sehingga Penelitian ini selain membahas tentang sistem tanda dan Makna yang ada di dalam Meme Sindiran. Penelitian ini juga membahas tentang Pendidikan karakter yang terdapat dalam Meme sindiran . Sehingga pembuat dan penikmat Meme yang saat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama Peserta didik,

mengetahui unsur-unsur pendidikan karakter yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan konsep Semiotika Menurut *Alexander pierce*, yang mengulas tentang Icon, Indeks dan Simbol, dan elemen makna *pierce* yang bertujuan untuk mencari makna yang tersembunyi dalam analisis meme sindiran ini. Littlejohn dalam bukunya ia mengemukakan bahwa, salah satu masalah yang hendak diulas dalam ilmu semiotik adalah masalah makna serta bagaimana orang memahami pesan atau informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan (Littlejohn dalam Sobur, 2012: 148).

Semiotika yang dikemukakan oleh Alexander Pierce tentang Icon, Indeks dan simbol serta elemen makna yang digunakan untuk mencari sebuah Makna tersembunyi dalam suatu Meme Khususnya Meme sindiran, Karena disetiap suatu karya, khususnya *meme* sindiran pasti terdapat unsur-unsur makna ataupun pesan tersembunyi yang dikomunikasikan seorang *Memetracker* Melalui Sistem tanda yang terdapat dalam setiap unsur-unsur *Meme*.

Ketertarikan dalam penelitian ini, berdasarkan paparan diatas adalah sebagai berikut: *Pertama*,

Meme instagram adalah suatu alat komunikasi visual yang terbilang baru, sehingga belum terlalu banyak yang melakukan penelitian terhadap meme khususnya yang terdapat di Instagram. *Kedua*, Meme sindiran adalah suatu alat komunikasi yang saat ini ramai di bincangkan di berbagai Media karena digemari oleh kalangan masyarakat luas khususnya Peserta didik yang ada di Indonesia. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang ikut terlibat dalam pembuatan meme sindiran. *Ketiga*, Meme Sindiran. Adalah media kritik yang ringan dan menghibur, sehingga membuat objek sindiran tidak mudah merasa tersinggung dengan sindiran yang tertuang dalam Meme, namun tetap tidak melupakan tujuan untuk menyampaikan makna sindiran

Penelitian ini membutuhkan sebuah teori yang digunakan untuk memahami Ikon, Indeks dan simbol apa saja yang terdapat dalam Meme-meme Sinsiran Media Sosial Instagram, dan elemen makna Pierce yang digunakan Untuk Menemukan sebuah Makna yang terkandung didalamnya. Serta mengkaitkan Nilai pendidikan karakter terhadap Meme sindiran. Maka dari itu pemelitian ini menggunakan teori Semiotik yang dicetuskan oleh *Alexander Pierce* untuk menganalisis meme-meme

sindiran yang terdapat dalam instagram.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan *Ikon, Indeks dan Simbol* dalam Meme sindiran yang terdapat di instagram.
- b) Mendeskripsikan Elemen Makna Pierce yang terkandung dalam Meme sindiran yang terdapat dalam instagram.
- c) Mendeskripsikan Nilai Pendidikan karakter yang terkait dalam Meme sindiran.

2. Kajian Teori

a) Media Sosial

Istilah Media Sosial bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri.

Komunikasi disebut sebuah proses karena komunikasi merupakan aktivitas dinamis, aktivitas yang berlangsung secara berkesinambungan sehingga dia

terus mengalami perubahan (Liliweri, 2003: 6). Sedangkan kata “sosial” dalam Media Sosial merujuk pada kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada dasarnya, media dan semua perangkat lunak (software) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

b) Instagram

Nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti kamera langsung jadi di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata e “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* berasal dari instan-telegram.

Hingga saat ini Instagram diminati oleh sebagian besar manusia dari penjuru dunia. Pengguna akun instagram sendiri hingga saat telah mencapai angka jutaan bahkan sampai ratusan juta pengguna. Padahal instagram belum genap tujuh tahun berdiri, instagram juga tidak bisa diakses oleh internet bebas. Instagram hanya bisa diakses lewat *Smatphone* Dan *Iphone* saja. Itulah salah satu keunikan instagram.

c) Meme

Kata meme berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *mimema* (meniru gen), *mimeisthai* (hal yang ditiru) dan *mimos* (meniru). Sebuah meme dapat bertindak sebagai unit untuk membawa budaya ide, simbol, atau praktek-praktek yang dapat ditularkan dari satu pikiran ke yang lain melalui tulisan, ucapan, gerak tubuh, ritual, atau fenomena imitable lainnya dengan tema yang ditiru.

Meme merupakan kata yang dipopulerkan oleh Richard Dawkins yang digunakannya untuk menceritakan bagaimana prinsip Darwinian untuk menjelaskan penyebaran ide ataupun fenomena budaya. Richard Brodie mengembangkan teori ini dalam penelitiannya *Virus of The Mind: The New Science of the Meme* (1996)

yang menyebutkan bahwa *meme* adalah suatu unit informasi yang tersimpan di benak seseorang, yang mempengaruhi kejadian di lingkungannya sedemikian rupa sehingga makin tertular luas di benak orang lain. (Lull, 1997: 17)

Meme yang digunakan pada penelitian ini adalah Meme sindiran, yaitu Meme yang menyindir objek tertentu yang diambil dari isu-isu Politik maupun Sosial Budaya . Tidak hanya mengandung humor tapi juga sentilan mendidik, serta ungkapan akan gagasan-gagasan mengenai fenomena terkini yang dianggap melenceng dari norma yang berlaku. *Meme* dikemas dengan bernada humor sehingga objek tertentu tidak merasa dilecehkan dengan adanya karakter *Meme*, namun tidak melupakan pesan yang disampaikan kepada pembaca.

d) Semiotika

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya. Dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2012: 95). Sedangkan menurut Hoed dalam bukunya, Semiotik adalah ilmu yang

mengkaji tanda dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna (Hoed, 2014: 15).

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dapat diartikan sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.

Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda (Sobur, 2012: 95). Dapat diartikan bahwa semiotik dapat dijadikan untuk menganalisis media massa termasuk media sosial yang berupa *meme*, karena *meme* mempunyai makna dan pesan tersendiri yang dikomunikasikan melalui seperangkat tanda tertentu.

e) Semiotika Alexander Pierce

Teori dari Pierce disebut *Grand Theory* dalam Semiotika. Karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, Deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Pierce ingin

mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. (Wibowo, 2011: 15). Pierce dikenal sebagai pencetus segitiga makna (*triangle meaning*) dalam yang digunakan dalam studi media massa. Berikut Hubungan segitiga makna Pierce (Fiske dalam Sobur, 2012: 115).

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi Ikon, Indeks dan Simbol yang didasarkan atas relasi representamen dan objeknya. adapun keterangan Ikon, Indeks dan Simbol adalah sebagai berikut:

1) *Ikon*

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antar representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. (Wibowo, 2011:14). Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang

mewakili kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

2) *Indeks*

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensi di antara representamen dan objeknya. Hubungan dalam Indeks antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui sesuatu cara yang skuensial atau kausal (Wibowo, 2011: 14). Contoh jejak telapak kaki diatas permukaan tanah Misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana.

3) *Simbol*

Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol (Wibowo, 2011: 14). Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah gambar Huruf P Silang yang artinya dilarang parkir.

f) Elemen Makna Pierce

Penelitian ini menggunakan Elemen Makna yang dicetuskan Alexander Pierce untuk mencari Makna, seperti yang telah di ulas diatas, pada gambar 0.1 yang menunjukkan segitiga makna yang terdiri dari *Sign* (tanda), *Objek*, dan *Interpretan*. salah satu bentuk tanda adalah kata.

Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda apabila ketiga elemen berinteraksi dalam benak seseorang maka muncullah makna.

Makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. segitiga teori makna mengupas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi (Sobur, 2012: 115).

g) Nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karena hal itu, istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan istilah etika, akhlak dan atau nilai-nilai berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral (Purwanto, 2014: 179)

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya. Pentingnya berkarakter untuk peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter menggambarkan nilai benar-salah, baik buruk secara implisit maupun eksplisit (Purwanto, 2014: 180)

Menyadari pentingnya pendidikan karakter terhadap peserta

didik saat ini, penelitian ini memasukkan Nilai pendidikan karakter yang terkait dalam meme sindiran karena dalam praktiknya pembuat dan penikmat meme mayoritas adalah anak yang masih duduk dibangku sekolah. Hal tersebut seiring dengan Meme sindiran yang dalam praktiknya memiliki beberapa nilai pendidikan karakter dalam setiap orang yang membacanya maupun pembuatnya.

Metode Penelitian

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis, yang bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan cara mengobservasi terlebih dahulu, lalu menyajikan, menganalisis, dan mengimpresentasikan data.

Penelitian ini merupakan pendekatan semiotik yang dicetuskan oleh Alexander Pierce, untuk menemukan Sistem tanda yang trikotomis yaitu penanda Ikon, Indeks dan Simbol. dalam kaitanya dengan penelitian ini, Sistem tanda Ikon, Indeks dan simbol digunakan untuk menemukan makna yang tersembunyi didalam Meme sindiran. Sehingga dalam penelitian ini

menghasilkan suatu makna dan pesan yang diperoleh dari unsur dari suatu sistem tanda.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti terlibat langsung dalam menghasilkan data dan ini tidak dapat digantikan oleh instrumen lain dalam aktivitas pengumpulan data. Penelitian ini juga memiliki instrumen bantu berupa alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data, berupa dokumentasi yang didapat dari suatu proses alat komunikasi *Smartphone* yang sudah terkoneksi internet, sehingga dapat menjalankan aplikasi instagram. Pencarian objek dilakukan melalui tanda *Hashtag*, sehingga didapat hasil Dokumentasi dari proses cetak layar (*Screen Capture*) *Smartphone*. Hasil dokumentasi tersebut yang menjadi dasar untuk menjawab permasalahan dari Rumusan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua Metode yaitu Metode Pengamatan/Observasi dan Metode pendokumentasian. Pada metode pengamatan ini dilakukan pengamatan langsung terhadap meme yang sesuai dengan penelitian ini dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya mengumpulkan data

dengan mencermati kenyataan-kenyataan, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interpretatif yaitu dengan cara memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

Keabsahan data pada penelitian ini yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi Data. Yaitu dengan cara Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dengan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan Data sebagai bukti, untuk menunjang alternatif penjelasan derajat kepercayaan.

4. Pembahasan

Penelitian ini menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika dan Nilai pendidikan karakter Meme Sindiran. Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap

Meme Sindiran yang terdapat pada Media Sosial Instagram, kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis.

a) Analisis Semiotika dan Makna Pierce dalam Meme sindiran yang terdapat dalam Media Sosial Instagram

1) Semiotika Meme sindiran *Polisi*

Tayangan Televisi nasional yang memperlihatkan kekeliruan polisi saat bertugas, yang menyebutkan bahwa tanda cross p dan s itu sama saja terhadap seorang pengendara tua yang mengerti lalulintas.

Hal ini yang membuat banyak meme-meme sindiran terhadap polisi beredar di berbagai media sosial yang dituangkan dalam #polisiselalubentar ataupun #polisi. Seperti halnya meme sindiran polisi yang menggunakan gambar polisi yang mengalami kesalahan sebagai Simbol Meme sindiran. Meme tersebut menggunakan kalimat,

“Saya lulusnya nyogok jadi susah bedain S sama P”

Sedangkan pada kutipan kalimat *“Susah bedain S sama P”* merupakan indeks Meme sindiran yang menjelaskan kejadian

ketidaktahuan yang sesungguhnya. Sedangkan pada kutipan Kalimat “*saya lulusnya nyogok*” merupakan kalimat sindiran yang ditujukan kepada polisi objek tersindir. Selanjutnya Meme sindiran yang menggunakan kalimat,

“Dalam kepolisian rambu P dan S itu. Artinya SAMA !! #POLISI SELALU BENAR”

Kalimat yang terdapat dalam Meme sindiran tersebut. Merupakan Ikon dari Meme sindiran, yang merepresentasikan kekeliruan polisi saat melakukan tugasnya sehingga disebut antara tanda P dan S itu sama.

Makna

Meme sindiran terhadap polisi memiliki beberapa tanda seperti Ikon yang merepresentasikan kritikan kesalahan polisi saat bertugas, Indeks sebagai penjabar permasalahan dan Simbol sebagai gambar untuk menguatkan sindiran. Sedangkan polisi sendiri sebagai objek sindiran dan kesalahan polisi dalam bertugas hingga bisa merugikan seorang sebagai interpretasi yang muncul dalam benak seseorang.

Hal tersebut memunculkan makna bahwa meme sindiran tersebut ditujukan terhadap polisi sebagai objek sindiran yang kurang memahami peraturan-peraturan lalu

lintas. Meme tersebut merepresentasikan bahwa kekecewaan masyarakat terhadap sikap polisi tersebut yang tidak pernah mau disalahkan dan selalu ingin benar sehingga masyarakat membuat tanda #Polisi selalu benar. Untuk menjawab segala kritikan dalam bentuk bentuk meme.

2) Semiotika Meme sindiran Hakim

Hakim adalah seorang penegak hukum dalam persidangan di Indonesia yang selalu dituntut untuk berbuat adil dalam mengadili suatu kasus-kasus yang menjadi tanggung jawabnya. Namun yang banyak terjadi di dalam negeri ini banyak sekali hakim-hakim yang tergiur dengan iming-iming uang oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan keringanan hukuman. Sehingga tidak sedikit hakim yang menjadi tahanan kepolisian akibat ulah yang dibuatnya.

Perilaku tidak terpuji hakim tersebut yang membuat sebagian besar orang menaruh rasa kurang percaya terhadap penegak hukum di Indonesia. Hal tersebut senada dengan Meme sindiran terhadap hakim di atas yaitu hakim Parlas Nababan yang menghakimi kasus pembakaran hutan waktu lalu, meme tersebut memakai simbol seorang

hakim tersebut yang menuai banyak kontroversi. Ia adalah seorang hakim yang keputusannya banyak diragukan oleh banyak orang sehingga banyak beredar meme sindiran yang ditujukan kepadanya. Meme tersebut menggunakan indeks

“Bakar hutan tidak merusak lingkungan karena masih bisa ditanami lagi”

Kalimat tersebut merupakan salah satu yang diucapkan oleh hakim yang banyak menuai kontroversi dalam kalangan masyarakat. Meme selanjutnya adalah meme yang sama namun dengan kalimat yang bernada humor yang mencerminkan Perilaku hakim tersebut, salah satunya yang banyak bermunculan di media sosial instagram adalah Meme-meme sindiran serupa yang dituangkan dalam *#logikapakhakim*. yang menggunakan kalimat

“Nyopet itu nggak apa-apa karena korbanya bisa cari duit lagi #logikapakhakim”

Kalimat tersebut sebagai ikon Meme. yang merepresentasikan ucapan pak hakim yang seolah meremehkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Makna

Meme sindiran hakim memiliki Ikon yang merepresentasikan ketidakadilan seorang hakim, gambar hakim tersindir menjadi simbol

ketidakadilan hakim serta Indeks meme sindiran yang menjelaskan akar permasalahan. Hakim-hakim dalam gambar meme sindiran sebagai objek tersindir yang di tuju sehingga memunculkan interpretan, hakim objek tersindir adalah hakim yang kurang bisa mengadili suatu masalah.

Makna yang muncul dari meme sindiran terhadap hakim adalah masyarakat merasa kecewa dengan keputusan para hakim objek tersindir akibat keputusannya yang di anggap tidak adil dan terlalu memihak sebelah.

3) Semiotika Meme sindiran Hakim

Perilaku korupsi seharusnya dikategorikan sebagai tindak pidana yang teramat berat. karena seseorang telah menyalahgunakan wewenang ataupun jabatan bertujuan untuk mencari keuntungan ataupun memperkaya diri sendiri.

Salah satunya kritikan melalui meme sindiran yang menggunakan simbol berupa dua gambar yang bertolak belakang, yaitu gambar seorang maling yang babak belur di keroyok massa padahal hanya mencuri sandal yang harganya tidak terlalu mahal dan gambar seorang koruptor yang mengambil uang

negara hingga triliunan rupiah yang disambut oleh para pejabat ataupun petinggi negara. Meme tersebut menggunakan kalimat

“Maling uang negara (koruptor) Rp 169,4 milyar disambut seperti pahlawan tanpa borgol. Maling sendal senilai puluhan ribu, diborgol bahkan ada yang babak belur”

Kalimat tersebut sebagai indeks yang menjelaskan Meme sindiran terhadap koruptor. Hal tersebut menunjukkan rasa kecewa masyarakat terhadap perlakuan penegak hukum diindonesia yang kurang adil terhadap pelaku hukum. Meme sindiran selanjutnya adalah meme yang menggunakan simbol sindiran serupa dengan menggunakan kalimat,

“Maling ayam digebukin, buronan koruptor disambut bak tamu kehormatan negara”

Kalimat tersebut merupakan ikon dari Meme sindiran yang merepresentasikan perlakuan hukum diindonesia.

Makna

Meme koruptor memiliki lkon yang merepresentasikan tahanan istimewa oleh pejabat negara. indeks yang mejelaskan perbedaan perlakuan antara tahanan kasus besar dan kasus kecil. Gambar Perlakuan tersebut sebagai simbol meme sindiran. koruptor ataupun pejabat negara tersebut sebagai

objek sindiran yang dituju dan memunculkan interpretan, lemahnya sistem peradilan hukum diindonesia.

Karakter meme tersebut memunculkan makna bahwa Memetracker merepresentasikan kekecewaan masyarakat terhadap penegak hukum diindonesia dalam memperlakukan pelaku tindak pidana korupsi dengan kasus pencurian.

4) Semiotika Meme sindiran Anggota DPR

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) adalah suatu lembaga legislatif negara yang bertugas untuk mewakili rakyat dalam penyampaian aspirasi rakyat yang diteruskan kedalam rapat sehingga dapat direalisasikan oleh pemerintah. Namun yang banyak terjadi saat ini. sebagian para anggota DPR sibuk untuk menebar sensasi ataupun kontroversi di hadapan media

hal tersebut ditunjukkan semakin banyaknya sindiran-sindiran terutama yang dituangkan dalam Meme yang saat ini banyak menghiasi Media sosial. Seperti contoh meme sindiran terhadap haji lulung yang menggunakan foto haji lulung sebagi simbol Meme. dan menggunakan kalimat,

“orang lain beli galon dapat tisu, orang ini (haji lulung) beli tisu dapat galon”

Sebagai ikon yang merepresentasikan perilaku haji lulung yang selama ini banyak menebar kontroversi di hadapan media. Meme tersebut menunjukkan bahwa rasa kecewa masyarakat terhadap perilaku haji lulung. Sehingga Banyak meme-meme sindiran serupa yang menghiasi berbagai media sosial. Salah satu Meme serupa yang beredar di Media sosial Instagram adalah meme yang menggunakan kalimat,

*“Haji lulung (**anggota Dpr**) kalo ke mekkah pengen aer zam-zam sumurnya dibawa pulang”*

Sebagai ikon Meme sindiran yang merepresentasikan perilaku haji lulung.

Makna

Meme tersebut memiliki Ikon yang merepresentasikan kehidupan berpolitik para anggota DPR . Indeks sebagai penjelas perilaku para anggota dan gambar anggota DPR sebagai simbol meme sindiran. para anggota DPR yang terdapat dalam meme sebagai objek sindiran yang memunculkan interpretan para anggota DPR sering menuai kontroversi didepan Media untuk mencari popularitas.

Beberapa hal tersebut memunculkan makna bahwa *memetracker* merepresentasikan kegeraman masyarakat terhadap

perilaku para anggota DPR yang sering membuat sensasi melalui media massa.

5) Semiotika Meme sindiran Artis

Profesi Artis sudah seharusnya dapat menjadi percontohan masyarakat melalui perilakunya yang ditampilkan dalam media massa. Karena profesi seorang artis yang mendapat perhatian berlebih dari masyarakat

Seperti contoh Meme sindiran saipul jamil, meme tersebut menggunakan simbol berupa foto saipul jamil yang diedit dengan badan seorang wanita yang sedang hamil. Meme tersebut menyindir artis saipul jamil terhadap kasus pencabulan yang menjeratnya. Meme sindiran serupa yang juga menyindir seorang saipul jamil adalah yang menggunakan kalimat Ikon,

“Ya tuhan tunjukkan aku ke lubang yang benar”.

Kalimat tersebut dengan jelas menyindir artis saipul jamil karena kasus yang menjeratnya.dengan menggunakan kata *“kelubang yang benar”* yang merujuk terhadap kasus tidak terpuji saipul jamil telah melakukan pencabulan terhadap sesama jenis. Meme sindiran artis selanjutnya adalah meme yang ditujukan kepada penyanyi dangdut Zaskia gotik yang

sekaligus sebagai simbol meme sindiran yang menggunakan indeks,

“Menurut saya lambang bebek nungging itu lebih keren dari pada padi dan kapas”.

Kalimat tersebut menjelaskan tentang kasus yang sebenarnya. Zaskia gotik secara lancang melecehkan lambang negara dihadapan media.

Makna

Makna karakter meme selanjutnya adalah karakter meme sindiran artis. meme tersebut memiliki Ikon yang merepresentasikan perilaku artis. Indeks adalah akan permasalahan terbentuknya meme. dan simbol meme adalah gambar artis tersindir. sedangkan Artis-artis yang tersindir sebagai objek sindiran yang dituju, yang memunculkan interpretan bahwa artis seorang sebagai publik figure seharusnya tidak boleh berperilaku buruk seperti dalam meme.

Hal tersebut memunculkan makna bahwa *Memetracker* merepresentasikan suatu perilaku buruk artis yang menimbulkan masalah.

6) Semiotika Meme sindiran Pelajar

Seorang pelajar sudah seharusnya menjadikan dirinya sebagai seorang terpelajar. Karena dalam kesehariannya di sekolah

diajarkan berbagai ilmu yang mencakup segala sesuatu tentang norma kehidupan. Namun yang terjadi saat ini banyak sekali pelajar-pelajar indonesia, yang tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang terpelajar.

Sehingga banyak meme sindiran yang beredar di media sosial yang menyindir pelajar tersebut. Meme sindiran tersebut disertai dengan kalimat sindiran

*“Kau makan gorengan Lima!!
Kau bilang satu
!!#Kutandaikauya”*

Kalimat tersebut merupakan Ikon dari meme sindiran yang merepresentasikan pengancaman seorang siswa terhadap polisi wanita dengan kejadian sebenarnya yang di representasikan menjadi bernada humor. Meme selanjutnya adalah meme sindiran yang diunggah oleh akun bernama *ndah.id.* yang menggunakan kata-kata serupa indeks yaitu

*“Situ banyak tanya tapi gak jadi order. Kuntandai kauyah!
Aku anak mentri Perdagangan!”*

Kalimat tersebut juga menjelaskan fakta kejadian yang sebenarnya yang dijadikan menjadi kalimat yang bernada humor.

Makna

Karakter meme sindiran terhadap pelajar yang memiliki tanda, ikon sebagai representasi perilaku

pelajar yang tidak mencerminkan sebagai orang terpelajar. Indeks sebagai penjabar akar permasalahan, serta simbol berisi gambar pelajar tersindir, yang juga menjadi objek sindiran yang dituju. Sehingga memunculkan interpretasi, pelajar seperti demikian adalah pelajar yang melampaui batas kewajaran sehingga tidak pantas untuk ditiru.

Meme sindiran tersebut memunculkan makna bahwa *Memetracker* merepresentasikan kekecewaan masyarakat terhadap objek tersindir akibat perilaku yang sangat tidak patut di contoh oleh para pelajar di Indonesia.

7) Semiotika Meme sindiran Pendidikan di Indonesia

Potret pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang sangat memilukan apabila dibandingkan dengan pendidikan pada zaman dahulu. Rasa tunduk siswa terhadap seorang guru yang seharusnya ditunjukkan, saat ini jauh berkurang.

Seperti kasus guru koban pemukulan yang memakai seragam putih yang penuh dengan bercak darah akibat pemukulan oleh orang tua siswa yang dijadikan sebagai

simbol meme sindiran. Meme tersebut menggunakan kalimat

“guru di hajar orang tua murid, gimana pendapatmu?”

Kalimat tersebut sebagai indeks meme sindiran yang menjelaskan tentang kejadian yang sebenarnya. Kalimat tersebut mengajak pembaca untuk berpendapat sekaligus menyindir orang tua siswa yang terlalu memanjakan anak-anaknya dalam hal pendidikannya di sekolah. Meme selanjutnya adalah meme yang juga menyindir orang tua siswa dalam kasus pemukulan terhadap guru. Meme tersebut menggunakan kalimat

“Breking News, tegus siswa tak Kerjakan PR guru ini dihajar orang tua siswa tersebut hingga berdarah-darah”

Kalimat tersebut sebagai Indeks meme sindiran yang lebih memperjelas kronologi sesungguhnya dibandingkan dengan meme sindiran sebelumnya.

Makna

Karakter meme sindiran terhadap pendidikan yang terjadi di Indonesia. Meme tersebut memiliki tanda, ikon sebagai representasi dari potret pendidikan di Indonesia. Indeks sebagai penjabar permasalahan yang terjadi sedangkan Simbol berisi gambar yang mencerminkan pendidikan di Indonesia. Pemerintah terkait sebagai objek sindiran.

sehingga memunculkan interpretan, pendidikan di Indonesia kurang memperdulikan dengan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Hal tersebut memunculkan makna bahwa *meme tracker* merepresentasikan kritikan terhadap dunia pendidikan melalui sebuah meme sindiran.

8) Semiotika Meme sindiran Religi

Meme sindiran tidak hanya digunakan hanya untuk menyindir seseorang ataupun institusi tertentu. Namun kini banyak meme sindiran banyak yang digunakan oleh sebagian orang sebagai media dakwah.

Seperti Meme yang menyindir perempuan yang suka mengumbar auratnya. Meme tersebut menggunakan dua gambar berbeda sebagai simbol. Meme tersebut menggunakan kata-kata

"Kalau tidak bisa begini, setidaknya jangan begini"

Kalimat tersebut sebagai Indeks dari Meme, yang menggambarkan bahwa remaja putri kalau tidak bisa menutup aurat setidaknya jangan mengumbar aurat. Meme selanjutnya adalah meme sindiran yang diunggah oleh akun yang bernama *Rabbaniyah* meme tersebut menggunakan Kalimat,

"Katanya pengen bangun keluarga, tapi bangun subuh aja susah"

Kalimat tersebut Sebagai Ikon dari Meme sindiran. yang bertujuan mengingatkan keutamaan solat subuh yang biasanya salah satu shalat yang banyak ditinggalkan oleh kaum muda yang belum menikah.

Makna

Meme sindiran agama Islam memiliki tanda ikon, yang merepresentasikan sindiran agama terhadap umat Islam dalam beribadah. Indeks yang menjelaskan perilaku manusia yang biasanya lalai terhadap ibadah. Dan menggunakan simbol yang bergambar perilaku yang seharusnya dikerjakan oleh umat beragama. Sehingga memunculkan interpretan, masih banyak umat beragama yang lalai terhadap beribadah. Seharusnya apapun pekerjaannya jangan pernah melupakan ibadah.

9) Semiotika Meme sindiran Tayangan televisi

Tayangan televisi sudah seharusnya memberikan tayangan yang menambah pengetahuan pemerhatinya dengan tayangan-tayangan yang mendidik. Namun yang terjadi saat ini tayangan televisi di Indonesia berisikan tayangan

tayangan yang kurang mendidik khususnya pada tayangan sinetron.

Karakter yang pertama bergambar kegiatan belajar mengajar dipelosok daerah dan karakter selanjutnya bergambar sekumpulan artis bintang sinetron di salah satu stasiun televisi yang berisi adegan-adegan yang tidak baik di pertontonkan kepada anak-anak. Meme tersebut menggunakan kalimat,

“Guru di bayar untuk mengajar moral anak-anak. Dan artis-artis ini di bayar mahal untuk merusaknya”

Kalimat tersebut sebagai

Indeks meme sindiran yang menjelaskan bahwa sinetron-sinetron tidak mendidik seperti demikian hanya bisa merusak penganjuran moral anak yang dibimbing sejak kecil karena sinetron tersebut berisikan perilaku-perilaku dewasa yang ditampakkan sehingga sinetron-sinetron tersebut banyak disukai anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Meme sindiran selanjutnya adalah meme sindiran yang ditujukan terhadap masing-masing televisi indonesia yang jauh dari sikap nasionalis. Meme tersebut menggunakan empat logo televisi sebagai simbol meme yang mewakili pertelevisian indonesia yang saat ini jarang menyiarkan tayangan-

tayangan yang membangkitkan rasa nasionalisme. Meme tersebut menggunakan kalimat,

“TV (Trans TV) rekayasa show dan penonton bayaran. Tv (ANTV) tidak cinta ploduk-ploduk indonesia. TV (SCTV) penghasil senetron tak mendidik. (Indosiar) 4 tahun isinya Cuma dangdut doang”

Kalimat tersebut sebagai

Indeks meme sindiran yang menjelaskan satu persatu kejelekan televisi indonesia yang semakin hari semakin memperburuk moral anak indonesia melalui tayangan-tayangan yang tak mendidik.

Makna

Meme tersebut memiliki tanda antara lain, ikon yang merepresentasikan tayangan kurang mendidik. Indeks sebagai penjabar dampak buruk tayangan televisi yang tidak mendidik dan Simbol yang berisi gambar ataupun logo televisi tersindir. sedangkan pejabat tang terkait dengan penayangan televisi sebagai objek sindiran. sehingga memunculkan interpretan, tayangan televisi seperti pada meme sindiran tidak layak di pertontonkan terhadap anak-anak.

Dari hal tersebut diketahui makna meme tersebut adalah *Memetracker* yang merepresentasikan kekecewaan masyarakat terhadap tayangan-tayangan televisi saat ini yang

banyak menayangkan tayangan yang banyak beradegan dewasa. Sedangkan penikmat sinetron didominasi oleh anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. meme tersebut di respon oleh pejabat yang berwenang terhadap pertelevisian agar memberlakukan peraturan terhadap pertelevisian untuk menghindari anak-anak pada sinetron yang tidak mendidik.

b) Pendidikan Karakter yang terkait dengan Meme sindiran

Adapun analisis Nilai pembentukan karakter yang termasuk dalam kegiatan terkait dengan Meme Sindiran adalah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain .Adapun Nilai religius yang terdapat dalam Meme Sindiran adalah Meme yang berhubungan dengan Agama. Seperti Meme sindiran diatas yang merupakan suatu Meme Sindiran yang berhubungan dengan Pendidikan agama.

2) Berfikir logis, kritis kreatif

Berfikir logis, kritis kreatif dan inovatif adalan nilai pendidikan karakter selanjutnya yang terkait dengan Meme sindiran. Berpikir dan melakukan sesuatu secara logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Adapun Nilai pemikiran yang logis, kritis kreatif dan inovatif adalah salah satu ciri khas Meme yang unik dan lucu di berbagai media sosial.

3) Rasa ingin tahu

Nilai Rasa ingin tahu adalah salah satu Nilai pendidikan karakter yang terkait dengan Meme sindiran. Sikap dan tindakan yang selalu menunjukkan rasa keingin tahaun yang lebih terhadap segala sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar secara lebih mendalam dan meluas. Rasa ingin tahu seseorang akan muncul ketika melihat kreatifitas Meme yang menarik dan menghibur sehingga muncul dalam benak seseorang atau peserta didik keingintahuan bagaimana cara mengaplikasikanya

4) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Nilai Pendidikan Karakter yang keempat adalah Menghargai karya dan prestasi orang lain. Sikap yang mendorong dirinya untuk

menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. Keterkaitan Sikap tersebut dengan Meme Sindiran ditujukan ketika seseorang ataupun peserta didik yang ingin dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

5) Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter yang terahir adalah semangat kebangsaan. Yaitu Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Keterkaitan nilai tersebut terdapat pada Meme sindiran yang beredar dalam Media sosial saat ini yang banyak mengkritik pemerintahan atau aparaturnegara yang bertingkah laku diluar kewajaran.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis semiotika yang di cetuskan oleh Alexander Pierce dan nilai pendidikan karakter, kesimpulan yang diperoleh dari sejumlah penelitian meme sindiran yang terdapat dalam Media Sosial Instagram, adalah sebagai berikut :

a) analisis Semiotika yang cetuskan oleh Alexander Pierce di gunakan untuk mencari tanda Ikon, indeks

dan simbol pada Meme Sindiran yang terdapat dalam Media Sosial Instagram yang menunjukkan Hasil bahwa, Ikon merupakan format visualnya digunakan untuk merepresentasikan perilaku objek tersindir yang disampaikan melalui bahasa humor. Indeks digunakan untuk menjelaskan fakta secara deskriptif mengenai suatu peristiwa yang berkaitan dengan objek Sindiran. Sedangkan Simbol menunjukan ciri khusus visual meme yaitu berupa penggunaan gambar objek tersindir yang menarik dan membuat kritik mudah dicerna.

b) Makna karakter meme sindiran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan segitiga makna Pierce yaitu mencari makna melalui Tanda, Objek dan Interpretan. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa, tanda berasal dari Ikon, indeks dan simbol seperti yang diuraikan diatas. Objek adalah seseorang atau institusi tersindir yang menjadi sasaran sindiran. sedangkan interpretan adalah suatu gambaran yang muncul dalam benak seseorang ketika melihat Meme sindiran. dari ketiga hal tersebut disatukan akan menjadi suatu makna. karena

makna akan muncul dari dalam diri seseorang.

- c) Nilai pendidikan karakter adalah salah satu teori yang dikaitkan dengan Meme sindiran karena mayoritas peserta didik di Indonesia adalah pembuat ataupun penikmat meme. Adapun Nilai pendidikan karakter yang terkait dengan Meme Sindiran yaitu 1) Religius 2) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif 3) Rasa ingin tahu 4) Menghargai karya dan prestasi orang lain 5) Semangat Kebangsaan.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan mengkombinasikan teknik analisis dengan metode lain untuk dapat menggali lebih dalam mengenai makna serta interpretasi

Saran pendidikan diberikan kepada pengguna internet khususnya peserta didik pengguna gadget di Indonesia untuk dapat memaksimalkan Media Sosialnya dalam bidang positif. Suatu contoh memanfaatkan Potensi media sosial sebagai media untuk mengekspresikan pendapat dan kritik yang bebas namun tetap beretika

Daftar Pustaka

- Eco, Umberto. 2015. *Teori Semiotika*, Bantul : kreasi wacana.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik & Dinamika sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- James, Lull. 1997. *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Liliweri, Alo. 2003 *Makna budaya dalam Komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Eirlangga
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Rahmadi, F. 1988. *Informasi dan komunikasi*. Bandung: P.T Alumni
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media, Suatu pengantar untuk analisis Wacana, analisis semiotika dan analisis Framing*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika sosial*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Pedia Pusanti, Rosa 2014. *Representasi Kritik Dalam Meme Politik*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Natasya, Cindy. 2015. *Representasi Meme Jomblo Dalam Situs Jejaring Sosial Twitter*. Pekanbaru : Universitas Bina Widya